

PENERAPAN TATA KELOLA TEKNOLOGI INFORMASI PADA SISTEM INFORMASI ABSENSI PECAWAI BERBASIS APLIKASI SIKAP DI SMKN 1 BANDAR LAMPUNG

Bagus Reynaldi¹, Pitrawati², Yanike Anestasya Anggraeny³

Program Studi Sistem Informasi, Institut Teknologi Bisnis dan Bahasa Dian Cipta Cendikia

E-mail: Bagus_Rey@gmail.com, Pitradcc@gmail.com, yanike.anestasya@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pelaksanaan tata kelola Teknologi Informasi (TI) dalam sistem absensi pegawai yang diimplementasikan di SMKN 1 Bandar Lampung melalui pemanfaatan aplikasi digital SIKAP. Proses evaluasi mengacu pada kerangka kerja COBIT 5, dengan fokus pada domain DS11 yang berkaitan dengan manajemen data. Beberapa aspek yang dianalisis meliputi tingkat pemahaman pihak manajemen terhadap pentingnya tata kelola TI, efektivitas pengendalian yang diterapkan dalam sistem, serta pencapaian level kematangan tata kelola secara keseluruhan. Data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner kepada tenaga pendidik dan unsur pimpinan sekolah, kemudian diolah menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Hasil analisis menunjukkan bahwa tingkat kematangan saat ini berada pada level 2 (Repeatable but Intuitive), sedangkan level yang dituju adalah level 4 (Managed and Measurable). Perbedaan yang cukup mencolok antara kondisi aktual dan target menunjukkan adanya kebutuhan untuk perbaikan menyeluruh. Berdasarkan hasil tersebut, disusun sejumlah rekomendasi strategis, seperti perumusan kebijakan yang sistematis, pengembangan prosedur operasional baku (SOP), peningkatan kompetensi sumber daya manusia, serta penerapan indikator kinerja utama seperti KPI, KGI, dan PKGI untuk mendorong pencapaian level kematangan yang diharapkan.

Kata kunci: Tata Kelola TI, COBIT, Absensi Pegawai, Maturity Level

1. PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi informasi menuntut institusi pendidikan untuk mengadopsi sistem pengelolaan yang efisien, terutama dalam aspek administrasi kepegawaian. Salah satu proses penting dalam hal ini adalah pencatatan kehadiran pegawai yang berperan dalam evaluasi kinerja. Namun, SMKN 1 Bandar Lampung masih menerapkan metode manual untuk mencatat absensi, yang menyebabkan berbagai kendala seperti keterlambatan dalam pemrosesan data dan akurasi yang kurang optimal. Oleh karena itu, diperlukan pembaruan sistem ke arah digital untuk meningkatkan ketepatan dan kecepatan dalam pengelolaan data kehadiran.

Kondisi tersebut secara langsung memengaruhi efektivitas dalam manajemen sumber daya manusia di lingkungan sekolah. Untuk mengatasi hal ini, dibutuhkan penerapan sistem informasi yang mampu mencatat kehadiran pegawai secara cepat, tepat, dan terintegrasi. Sistem tersebut diharapkan dapat memproses data absensi secara real-time serta mendukung efisiensi operasional. Selain itu, sistem yang digunakan

harus selaras dengan prinsip tata kelola Teknologi Informasi (TI) yang baik, agar proses administrasi kepegawaian dapat berjalan lebih transparan, terdokumentasi dengan baik, dan mendukung pencapaian tujuan institusi secara optimal.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode pendekatan kuantitatif deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan kondisi aktual berdasarkan data yang diperoleh dari responden. Fokus utama dalam penelitian ini adalah SMKN 1 Bandar Lampung, yang menjadi lokasi penerapan sistem informasi absensi pegawai berbasis teknologi informasi. Untuk menilai sejauh mana tata kelola TI di sekolah tersebut berjalan dengan baik, digunakan kerangka kerja COBIT sebagai acuan, khususnya pada domain DS11 yang membahas aspek manajemen data. Domain ini dipilih karena sangat relevan dengan fokus sistem absensi yang mengelola data kehadiran pegawai.

Dalam proses pengumpulan data, peneliti menyusun instrumen kuesioner yang kemudian disebarkan kepada 20 orang responden. Responden dalam penelitian ini berasal dari dua kelompok utama, yaitu tenaga pendidik dan unsur pimpinan di sekolah yang secara langsung berkaitan dengan sistem informasi dan manajemen kepegawaian. Data hasil kuesioner tersebut dianalisis secara sistematis untuk memperoleh gambaran tingkat kesadaran manajemen terhadap tata kelola TI, efektivitas penerapan kontrol, serta untuk mengukur tingkat kematangan tata kelola yang berjalan. Temuan ini menjadi dasar dalam merumuskan strategi perbaikan ke depan.

Kelemahan utama yang ditemukan dalam tata kelola TI terletak pada kurangnya dokumentasi prosedural, keterbatasan dalam sistem pencadangan data, serta lemahnya perlindungan terhadap informasi yang dikelola. Banyak proses operasional belum terdokumentasi secara formal dan masih dijalankan berdasarkan kebiasaan lisan. Selain itu, institusi belum memiliki kebijakan keamanan informasi yang terdokumentasi dan pelatihan rutin kepada staf pun belum dijalankan secara konsisten.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, langkah awal yang harus dilakukan adalah menyusun dokumen prosedur operasional standar (SOP) untuk setiap aktivitas penting, termasuk pengelolaan data dan kontrol akses sistem. Sekolah juga perlu menerapkan sistem pencadangan data (*backup*) secara otomatis dan terjadwal agar risiko kehilangan informasi dapat diminimalkan. Di sisi lain, dibutuhkan pengembangan kebijakan keamanan informasi berbasis manajemen risiko yang menjelaskan hak akses, proteksi data, dan penanganan insiden. Terakhir, pelatihan berkala bagi seluruh staf harus diadakan guna meningkatkan kesadaran dan keterampilan mereka dalam menjalankan sistem TI secara aman, efisien, dan sesuai prinsip tata kelola yang baik.

Proses analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan berfokus pada tiga komponen utama yang menjadi indikator penilaian tata kelola Teknologi Informasi. Pertama adalah tingkat kesadaran manajemen (*management awareness*) terhadap pentingnya pengelolaan sistem informasi yang efektif. Kedua, tujuan pengendalian terperinci (*detailed control objectives/DCO*) yang mengukur seberapa jauh prosedur dan kebijakan telah diterapkan secara sistematis di lingkungan sekolah. Ketiga, pengukuran dilakukan terhadap tingkat kematangan tata kelola TI (*maturity level*) yang menggambarkan posisi saat ini dalam skala COBIT dan seberapa jauh dari target yang diharapkan. Seluruh data yang diperoleh dari hasil kuesioner diolah menggunakan perangkat lunak Microsoft

Excel untuk memastikan perhitungan berlangsung akurat dan efisien.

Hasil pengolahan tersebut kemudian disajikan dalam bentuk visualisasi data berupa tabel dan grafik, yang memudahkan dalam interpretasi serta menarik kesimpulan secara sistematis. Penyajian data dalam format visual ini juga bertujuan untuk menggambarkan perbandingan antara kondisi aktual dan target yang ingin dicapai oleh institusi, sehingga dapat digunakan sebagai dasar pertimbangan dalam menyusun rekomendasi perbaikan tata kelola TI ke depan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan teknologi informasi dalam administrasi kepegawaian kini menjadi aspek yang krusial bagi institusi pendidikan, termasuk di tingkat sekolah menengah. Kebutuhan akan sistem yang efisien, akurat, dan terintegrasi mendorong sekolah-sekolah untuk mengadopsi solusi digital dalam pengelolaan data kehadiran pegawai.

No.	Kode Responden	Jabatan Responden	1					2						
			0	1	2	3	4	5	0	1	2	3	4	5
1	G-1	Guru												
2	G-2	Guru					1						1	
3	G-3	Guru			1								1	
4	G-4	Guru				1							1	
5	G-5	Guru					1							
6	G-6	Guru								1				
7	G-7	Guru			1					1				
8	G-8	Guru							1	1				
9	G-9	Guru							1				1	
10	G-10	Guru							1				1	
11	S-1	Staf TU											1	
12	S-2	Staf TU						1				1		
13	S-3	Staf TU										1		
14	S-4	Staf TU												
15	S-5	Staf TU						1		1				
16	S-6	Staf TU												1
17	S-7	Staf TU												1
18	S-8	Staf TU											1	
19	S-9	Staf TU												
20	S-10	Staf TU												
Jumlah			0	3	4	4	5	4	0	4	4	5	5	2
Presentase %			0	15	20	20	25	20	0	20	20	25	25	10
Total			20					20						



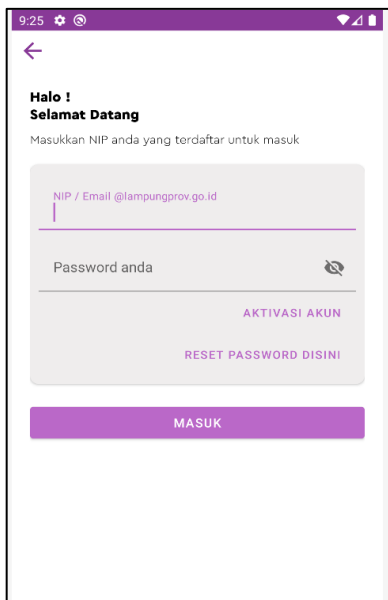
Gambar . Tabel Responden

Gambar Tampilan Aplikasi Sikap

Salah satu inovasi yang mulai

diimplementasikan adalah aplikasi SIKAP (Sistem Informasi Kehadiran dan Aktivitas Pegawai), yang dirancang khusus untuk memfasilitasi proses absensi secara elektronik. Penelitian ini mengkaji bagaimana aplikasi SIKAP dimanfaatkan sebagai sistem informasi utama dalam pencatatan kehadiran pegawai di sejumlah sekolah, dengan fokus pada lembaga pendidikan kejuruan di wilayah Bandar Lampung. Aplikasi ini membantu sekolah dalam melakukan pencatatan data absensi secara real-time, sekaligus mendukung proses rekapitulasi bulanan tanpa harus mengandalkan pencatatan manual. Selain itu, sistem ini juga memberikan akses data yang lebih cepat bagi pimpinan sekolah dalam mengambil keputusan yang berkaitan dengan kedisiplinan dan kinerja pegawai

Penggunaan SIKAP dinilai mampu meningkatkan transparansi dan efisiensi dalam manajemen kepegawaian, meskipun masih dibutuhkan dukungan pelatihan dan penguatan infrastruktur untuk memastikan optimalisasi sistem secara menyeluruh.



Gambar. Tampilan Aplikasi SIKAP

Pemanfaatan aplikasi SIKAP terbukti memberikan dampak yang cukup signifikan terhadap pengelolaan kehadiran pegawai di lingkungan sekolah, khususnya di wilayah Bandar Lampung. Sistem ini membantu menciptakan proses pencatatan yang lebih cepat, akurat, dan mudah dipantau oleh pihak manajemen. Dengan fitur yang memungkinkan pencatatan kehadiran secara otomatis dan real-time, aplikasi ini turut meningkatkan efisiensi kerja bagian administrasi dan memperkuat akuntabilitas pegawai terhadap waktu kerja. Namun, untuk memastikan penerapannya berjalan secara optimal, diperlukan dukungan yang berkelanjutan dari pihak sekolah. Salah satu bentuk dukungan yang penting adalah pelaksanaan

pelatihan rutin kepada staf pengguna, agar mereka memahami penggunaan sistem dengan baik dan dapat menangani permasalahan teknis secara mandiri.

Selain itu, penguatan infrastruktur teknologi seperti jaringan internet yang stabil, perangkat keras yang memadai, serta dukungan teknis dari tim IT juga merupakan faktor penting yang harus dipenuhi.

Manajemen sekolah juga diharapkan memiliki kebijakan internal yang konsisten dalam mendorong penggunaan aplikasi ini secara menyeluruh. Dengan kombinasi pelatihan, infrastruktur, dan regulasi yang tepat, aplikasi SIKAP dapat berfungsi maksimal sebagai sistem pendukung dalam pengelolaan data kepegawaian yang transparan dan efisien.

Penelitian ini bertujuan untuk menilai sejauh mana efektivitas sistem aplikasi SIKAP dalam mendukung proses pencatatan kehadiran pegawai secara digital di lingkungan sekolah. Evaluasi difokuskan pada beberapa aspek utama, antara lain keakuratan dalam pencatatan presensi, efisiensi waktu dalam proses rekap data, serta peningkatan tingkat keterbukaan informasi terkait kehadiran. Penelitian dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang menekankan pada pemahaman mendalam melalui pengamatan langsung terhadap penggunaan sistem, serta wawancara dengan pihak-pihak yang terlibat, seperti operator, staf administrasi, dan pimpinan sekolah. Berdasarkan temuan lapangan, aplikasi SIKAP dinilai mampu menggantikan proses absensi manual dengan sistem yang lebih efisien dan terstruktur. Sistem ini memungkinkan data kehadiran tersimpan secara otomatis dan dapat diakses kapan saja untuk keperluan monitoring dan evaluasi. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa kendala yang harus diatasi, seperti keterbatasan infrastruktur teknologi informasi di sekolah dan kurangnya pelatihan bagi pengguna, khususnya pegawai yang belum terbiasa dengan sistem digital. Oleh karena itu, keberhasilan implementasi sistem ini memerlukan dukungan yang berkelanjutan, baik dari sisi teknis maupun kebijakan internal sekolah.

Evaluasi tata kelola Teknologi Informasi (TI) dalam penelitian ini difokuskan pada domain DS11 yang berkaitan dengan pengelolaan data. Berdasarkan hasil audit yang dilakukan, terdapat beberapa temuan penting. Pertama, pada aspek kesadaran manajemen (management awareness), sebanyak 56,5% responden menilai bahwa upaya dalam

pengelolaan data masih belum berjalan secara maksimal. Hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat keterbatasan dalam pemahaman maupun pelaksanaan praktik terbaik dalam tata kelola data. Kedua, pada indikator Detailed Control Objectives (DCO), nilai rata-rata yang diperoleh adalah 1,45. Skor ini mencerminkan bahwa aktivitas pengendalian terhadap pengelolaan data masih berada pada tahap dasar dan belum terstruktur dengan baik. Ketiga, untuk aspek tingkat kematangan (maturity level), diketahui bahwa posisi saat ini berada pada level 2 atau kategori *Repeatable but Intuitive*. Artinya, praktik tata kelola telah dilakukan secara berulang, namun belum terdokumentasi atau distandarkan. Sementara itu, tujuan yang ingin dicapai oleh institusi adalah berada pada level 4 atau *Managed and Measurable*, di mana proses telah terdefinisi dengan baik dan dapat diukur efektivitasnya. Temuan ini menjadi dasar penting dalam menyusun strategi peningkatan tata kelola ke depan.

Perbedaan yang cukup mencolok antara keadaan tata kelola TI saat ini dan tingkat yang diharapkan mengindikasikan adanya kebutuhan mendesak bagi SMKN 1 Bandar Lampung untuk melakukan perbaikan secara menyeluruh, terutama dalam aspek kebijakan internal, prosedur kerja yang terstandarisasi, serta dukungan infrastruktur teknologi yang memadai. Salah satu hambatan utama yang ditemukan dalam penelitian ini adalah belum tersedianya dokumen resmi yang memuat standar operasional dalam pengelolaan data kepegawaian. Ketidakteraturan dalam dokumentasi ini menyebabkan proses tidak berjalan konsisten dan sulit dikontrol. Selain itu, rendahnya frekuensi pelatihan atau peningkatan kapasitas bagi tenaga kependidikan dan staf administrasi menjadi faktor lain yang menghambat implementasi tata kelola secara optimal.

Kurangnya pemahaman teknis dari personel yang terlibat juga berpengaruh terhadap rendahnya tingkat kepatuhan terhadap prosedur yang seharusnya dijalankan. Oleh karena itu, langkah perbaikan yang dapat dilakukan antara lain menyusun kebijakan formal, menyediakan panduan kerja yang mudah dipahami, serta menjadwalkan pelatihan berkala. Dengan demikian, sekolah diharapkan mampu meningkatkan kualitas tata kelola TI secara bertahap dan berkelanjutan menuju target kematangan yang telah ditentukan.

Langkah perbaikan diarahkan pada peningkatan kapasitas sumber daya manusia melalui pelatihan dan pengembangan keterampilan yang relevan dengan kebutuhan pengelolaan sistem informasi. Selain itu, penting bagi institusi untuk menetapkan prosedur operasional standar (SOP) sebagai pedoman kerja yang konsisten dan terdokumentasi dengan baik. Dukungan teknologi juga perlu diperkuat, terutama melalui penyediaan perangkat pendukung yang berfungsi untuk menjamin

keamanan informasi serta sistem pencadangan data (backup) yang dapat diandalkan guna menghindari kehilangan data yang bersifat penting.

Untuk menilai efektivitas dari implementasi strategi perbaikan tata kelola Teknologi Informasi, digunakan beberapa indikator kinerja yang dapat diukur secara objektif. Tiga indikator utama yang dijadikan acuan dalam penelitian ini adalah *Key Performance Indicator (KPI)*, *Key Goal Indicator (KGI)*, dan *Performance Key Goal Indicator (PKG)*. KPI berfungsi untuk memantau seberapa baik proses berjalan dibandingkan dengan target yang telah ditentukan. KGI digunakan untuk mengukur pencapaian tujuan utama dari tata kelola sistem, sementara PKGI memberikan gambaran umum tentang hasil akhir yang diharapkan dalam jangka panjang. Ketiga indikator ini saling melengkapi dalam menilai kualitas pengelolaan dan perbaikan yang dilakukan. Melalui penerapan strategi yang berbasis pada indikator-indikator tersebut, diharapkan adanya peningkatan yang signifikan dalam efisiensi operasional serta transparansi proses administrasi, khususnya dalam sistem absensi pegawai. Sistem ini tidak hanya akan memudahkan pemantauan kehadiran secara real-time, tetapi juga meningkatkan akuntabilitas seluruh pihak yang terlibat. Dengan demikian, sekolah dapat mencapai pengelolaan kepegawaian yang lebih tertata, profesional, dan terukur secara sistematis.

Hasil penelitian ini menegaskan bahwa penerapan kerangka kerja tata kelola Teknologi Informasi yang terstruktur memiliki peran penting dalam mendukung efektivitas pengelolaan sistem informasi di institusi pendidikan. Dengan mengadopsi COBIT 5 sebagai acuan, sekolah mampu menilai sejauh mana pelaksanaan proses TI sudah sesuai dengan standar tata kelola yang baik. Dalam studi ini, kerangka COBIT 5 membantu mengungkap berbagai kelemahan dalam sistem informasi, khususnya pada aspek dokumentasi dan pengendalian proses. Banyak kegiatan operasional yang belum terdokumentasi secara formal, sehingga menyulitkan proses pemantauan dan evaluasi. Di sisi lain, kendali internal terhadap penggunaan dan perlindungan data masih terbatas, menimbulkan risiko terhadap keamanan informasi. Temuan ini menunjukkan bahwa tanpa sistem tata kelola yang terdefinisi dengan jelas, institusi rentan terhadap inkonsistensi prosedur dan lemahnya akuntabilitas. Oleh karena itu, COBIT 5 tidak hanya berguna sebagai alat audit, tetapi juga

sebagai panduan dalam menyusun kebijakan, prosedur standar, serta penguatan struktur pengawasan. Penerapan yang konsisten terhadap kerangka ini akan mendorong terciptanya sistem informasi yang lebih terukur, terdokumentasi, dan dapat dipercaya dalam mendukung operasional sekolah.

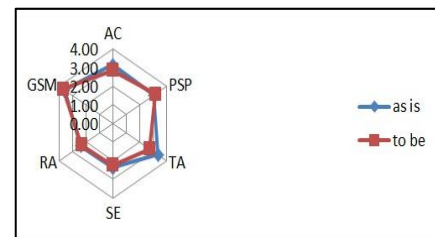
Berdasarkan hasil yang diperoleh, pendekatan evaluasi tata kelola Teknologi Informasi (TI) berbasis domain DS11 dapat dijadikan referensi oleh institusi pendidikan lain yang memiliki karakteristik dan kebutuhan serupa. Domain DS11 dalam kerangka kerja COBIT 5 berfokus pada manajemen data, termasuk aspek pengumpulan, penyimpanan, pengamanan, dan pemantauan informasi. Hal ini sangat relevan diterapkan di sekolah yang ingin membenahi sistem informasi kepegawaianya, terutama dalam hal pencatatan absensi, pengelolaan data kehadiran, serta pengendalian akses. Model evaluasi ini mampu mengidentifikasi titik-titik lemah dalam struktur dan prosedur sistem, sehingga memberikan gambaran yang lebih terukur untuk menyusun strategi perbaikan.

Dengan mengadopsi pendekatan yang sama, sekolah lain dapat melakukan penilaian yang obyektif terhadap kondisi tata kelola TI saat ini dan merumuskan langkah-langkah penguatan ke depan. Selain itu, penerapan domain ini dapat membantu institusi menyusun standar prosedur operasional (SOP), meningkatkan kualitas dokumentasi, dan menanamkan budaya kepatuhan terhadap prinsip tata kelola yang baik. Oleh karena itu, evaluasi berbasis DS11 dapat menjadi fondasi kuat dalam mengembangkan sistem informasi yang transparan, akuntabel, dan mendukung kinerja lembaga secara menyeluruh.

Penelitian ini memiliki beberapa batasan yang perlu diperhatikan untuk evaluasi maupun pengembangan studi lanjutan. Salah satu keterbatasan utama terletak pada jumlah responden yang dilibatkan, yakni hanya mencakup sebagian kecil dari populasi tenaga pendidik dan pimpinan di lingkungan sekolah. Hal ini dapat memengaruhi keluasan data yang diperoleh, sehingga hasil analisis mungkin belum sepenuhnya mencerminkan keseluruhan kondisi tata kelola Teknologi Informasi (TI) di sekolah tersebut. Selain itu, ruang lingkup evaluasi dalam studi ini hanya terbatas pada satu domain dalam kerangka kerja COBIT 5, yaitu domain DS11 yang berfokus pada aspek manajemen data. Meskipun domain ini relevan terhadap konteks sistem informasi absensi, namun belum memberikan gambaran menyeluruh mengenai praktik tata kelola TI secara utuh.

Untuk itu, dalam penelitian berikutnya disarankan agar evaluasi dilakukan dengan melibatkan jumlah responden yang lebih besar dan bervariasi, termasuk perwakilan dari bidang teknis maupun non-teknis. Lebih lanjut, disarankan pula untuk memperluas cakupan audit ke domain lain dalam framework COBIT, seperti DSS01 yang berkaitan

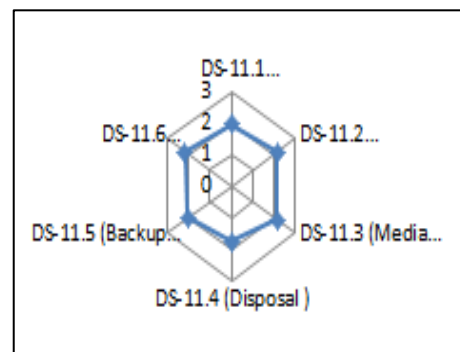
dengan pengelolaan operasional sistem, atau EDM yang mencakup proses evaluasi, pengarahannya, dan pemantauan terhadap sistem TI secara strategis. Penerapan beberapa domain sekaligus akan memungkinkan peneliti mendapatkan pemahaman yang lebih holistik terhadap efektivitas dan tantangan tata kelola TI di lingkungan pendidikan. Dengan pendekatan tersebut, hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan acuan yang lebih komprehensif dalam menyusun kebijakan, mengembangkan sistem, dan memperkuat praktik tata kelola TI di institusi pendidikan secara berkelanjutan.



Gambar. Grafik Maturity Level

No	DCO	Nilai Kinerja
1	DS-11.1 (Kebutuhan Bisnis)	1.95
2	DS-11.2 (Pengaturan Penyimpanan)	2.15
3	DS-11.3 (Media Library)	2.15
4	DS-11.4 (Disposal)	1.8
5	DS-11.5 (Backup dan Restore)	2.05
6	DS-11.6 (Kebutuhan Keamanan)	2.15
Rata-Rata		2.041666667

Gambar Tabel Tingkat kinerja DCO



Gambar Grafik Manajemen Awareness

4. KESIMPULAN

Sistem informasi kehadiran pegawai yang dijalankan melalui aplikasi SIKAP di SMKN 1 Bandar Lampung dinilai masih belum sepenuhnya memenuhi prinsip-prinsip tata kelola Teknologi Informasi (TI) yang optimal.

Berdasarkan hasil audit yang dilakukan menggunakan pendekatan COBIT 5, diketahui bahwa tingkat kematangan (*maturity level*) sistem saat ini masih berada di bawah standar atau target yang ditetapkan oleh institusi.

Kesenjangan tersebut menandakan adanya kelemahan dalam beberapa aspek penting tata kelola, terutama pada area dokumentasi proses, kontrol internal terhadap sistem, dan mekanisme pemantauan berkala terhadap kinerja sistem informasi. Masih terdapat aktivitas yang belum didukung oleh prosedur formal atau standar operasional

yang terdokumentasi, sehingga proses berjalan secara tidak konsisten. Selain itu, belum adanya sistem kontrol yang kuat dan sistematis membuat keamanan serta keandalan informasi kurang terjamin. Pemantauan terhadap pelaksanaan sistem juga belum dilakukan secara rutin dan terstruktur. Oleh karena itu, peningkatan dalam penyusunan kebijakan, pelaksanaan pengawasan, serta dokumentasi prosedur perlu segera dilakukan agar sistem absensi yang digunakan dapat berjalan lebih efisien, akurat, dan sesuai dengan prinsip tata kelola TI yang baik dan berkelanjutan.

Dalam rangka memperkuat tata kelola Teknologi Informasi (TI) di lingkungan institusi pendidikan, perlu dilakukan sejumlah langkah strategis yang terstruktur dan berkelanjutan. Salah satu rekomendasi utama adalah perlunya penyusunan dan pengembangan kebijakan internal yang jelas, khususnya terkait pengelolaan data, kontrol akses, dan keamanan sistem informasi. Kebijakan ini akan menjadi pedoman dasar dalam pelaksanaan setiap aktivitas TI di sekolah. Di samping itu, peningkatan kompetensi tenaga kependidikan dan staf administrasi juga menjadi aspek krusial yang harus diperhatikan. Hal ini dapat diwujudkan melalui pelatihan rutin yang dirancang untuk menyesuaikan kemampuan SDM dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan operasional.

Tidak kalah pentingnya, institusi perlu melakukan evaluasi berkala terhadap sistem informasi yang digunakan, agar kelemahan dapat diidentifikasi lebih awal dan dilakukan perbaikan secara cepat dan tepat. Untuk mendukung seluruh proses tersebut, penggunaan kerangka kerja COBIT secara menyeluruh sangat disarankan. Dengan menerapkan COBIT, pengelolaan teknologi informasi dapat dilakukan secara lebih sistematis, terstandarisasi, serta dapat diukur efektivitasnya. Hal ini tidak hanya meningkatkan efisiensi pengelolaan data, tetapi juga memperkuat aspek keamanan dan kepatuhan terhadap prinsip tata kelola TI yang baik.

Peneliti menyampaikan apresiasi yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan selama proses pelaksanaan penelitian ini. Ucapan terima kasih secara khusus ditujukan kepada manajemen, tenaga pendidik, serta staf administrasi di SMKN 1 Bandar Lampung yang telah berkenan memberikan akses terhadap data yang diperlukan, termasuk izin untuk mengamati langsung sistem informasi absensi yang digunakan di sekolah tersebut. Dukungan tersebut sangat berarti dalam kelancaran proses pengumpulan informasi dan validasi temuan di lapangan.

Selain itu, peneliti juga berterima kasih atas partisipasi aktif para responden yang dengan sukarela meluangkan waktu untuk mengisi kuesioner yang telah disusun. Keterbukaan dalam memberikan informasi dan tanggapan yang jujur sangat membantu dalam memperoleh gambaran kondisi nyata terkait penerapan tata kelola Teknologi Informasi di lingkungan sekolah. Tanpa bantuan dan kerja sama dari seluruh pihak yang terlibat, pelaksanaan penelitian ini tidak akan berjalan dengan lancar dan hasilnya tidak akan sekomprehensif seperti yang dicapai saat ini. Oleh karena itu, kontribusi yang telah diberikan sangat dihargai dan diharapkan dapat menjadi bagian dari penguatan sistem informasi pendidikan ke depan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1]. Gondodiyoto, Sanyoto. 2007. *Audit Sistem Informasi Pendekatan CobIT (Edisi Revisi)*. Mitra Wacana Media, Jakarta
- [2]. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2016) *Peraturan Menteri Pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia tentang standar Pengelolaan Pendidikan oleh satuan pendidikan dasar dan menengah*, Jakarta : Kemendikbud
- [3]. ISACA (2012) *COBIT 5: A Business Framework for the Governance and Management of Enterprise IT*. Rolling Meadows, IL: ISACA.
- [4]. Nazir. 2014. *Metodologi Penelitian*, Ghalia Indonesia, Bogor
- [5]. Sutabri, T. (2014) *Tata Kelola Teknologi Informasi*. Yogyakarta: Andi Publisher.

